

MOTIVASI WISATAWAN MENGUNJUNGI OBJEK WISATA DI DESA PAWAN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh :

Nanang Rudi Harsono

Pembimbing : Firdaus Yusrizal, SST, MM.Par

Email : NanangRudi42@yahoo.com

**Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293
Telp/fax. 0761-63277

ABSTRACT

Motivation is the force that drives someone to do something to achieve the goal. These forces are basically stimulated by their various needs. The need is the reason tourists visit in the tourist attraction. This study aims to find out what the motivation for travelers visiting the attractions in the village pawan Rokan Hulu. This study used a qualitative method with descriptive approach to address issues. For the purposes of the first use of the interview, and for the second goal in using Cross Tabulation techniques. The sample in this study were 60 respondents, taken using accidental sampling. While data collection techniques in this study using observation, questionnaire, interview and documentation. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval. Motivation can be grouped into four major sub groups motivational variables physical, cultural motivation, social motivation, and Fantasi. McIntosh 1977 murphy Sharpley 1985 and 1994 (in Pitana and Gayatri 2005: 59. By indicator relaxation, health, looking for comfort, sports activities, learn the customs, know the traditions, learn the culture, see the art, stay in touch relatives, maintaining prestige, got hospitality, refuge, looking for fantasy, enjoy the satisfaction, seeking status, seeking freedom. From the results of research conducted in the field of research on motivation tourists visiting the attractions in the village of the district pawan rokan upstream result most dominant motivation is motivation fantasy

Keywords: Motivation Travellers, Attractions, Village Pawan

PENDAHULUAN

1. Latarbelakang

Pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, itu bisa dilihat dari segi ekonomi, sosial ataupun dari segi budaya. Dilihat dari segi ekonomi, pariwisata Indonesia mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan

cadangan devisa. Dilihat dari segi sosial pariwisata Indonesia bisa menjembatani jarak dan menghilangkan perbedaan-perbedaan, sehingga mampu memupuk rasa persaudaraan antara suku, ras dan agama. Sedangkan kalau dilihat dari segi budaya, pariwisata Indonesia mempunyai peranan dalam memperkenalkan ragam adat budaya dan adat istiadat yang ada dalam masyarakat disuatu daerah tertentu

dan juga untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa

Menurut Marpaung (2002:13) Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya, aktivitas dilakukan selama berada ditempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan. Pariwisata dalam arti modern merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, kesenangan dan kenikmatan alam smesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat, manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Menurut Winardi (2000:137) istilah motivasi berhubungan dengan ide gerakan dan apabila kita menyatakan secara amat sederhana, maka sebuah motif merupakan sesuatu hal yang mendorong atau menggerakkan kita untuk berperilaku dengan cara tertentu.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Riau Daratan, memiliki letak yang sangat strategi ditengah pulau sumatera, dibentengi jajaran bukit barisan memiliki 3 sungai besar, iklim yang baik, dan merupakan daratan tertinggi di Provinsi Riau. Dari letak yang sangat strategis, Kabupaten Rokan hulu ini memiliki menarik untuk dikunjungi. Hal ini dapat dilihat dari table daftar objek wisata serta lokasi desa yang memiliki destinasi tujuan wisata yang ada di kabupaten rokan hulu,

kabupaten Rokan hulu dengan memiliki 18 objek tujuan wisata. Kabupaten Rokan Hulu merupakan daerah yang banyak memiliki beragam keunikan tujuan wisata yang dapat dikunjungi baik itu wisata alam, wisata air, wisata sejarah serta

wisata religi. Banyak destinasi unggulan yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesana, jika kita lihat dari banyak nya jumlah objek wisata yang ada di desa kabupaten Rokan hulu, Desa pawan lebih mendominasi dibandingkan dengan desa lain nya yaitu memiliki 4 objek wisata diantaranya adalah:

1. Air panas Suaman
2. Air panas Hapanasan
3. Pawan Resort
4. Gua huta Sikapir

Desa pawan merupakan bagian dari kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu, secara geografis sebelah timur desa pawan berbatasan dengan desa Kaiti, sebelah barat berbatasan dengan desa menaming, sebelah utara berbatasan dengan desa babusalam dan sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Sumatra barat. pada umum nya Pekerjaan masyarakat desa pawan ini adalah bertani dengan cara bercocok tanam padi, karet dan sawit.

Berdasarkan data yang di peroleh dari dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu jumlah kujungnan wisata yang datang ke objek wisata yang ada di desa pawan terhitung dari tahun 2011 hingga 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Air Panas Hapanasan Dari Tahun 2011 Sampai 2015

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2011	10.500 orang
2	2012	3.300 orang
3	2013	4.031 orang
4	2014	13.405 orang
5	2015	11.857 orang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Rokan Hulu 2015

Dilihat dari data diatas dapat disimpulkan jumlah kunjungan yang datang ke objek wisata hapanasan yang mengalami peningkatan yaitu terjadi pada tahun 2015 yaitu berjumlah 11.587 orang dan jumlah kunjungan paling sedikit yaitu pada tahun 2012 sebanyak 3.300 orang.

Tabel 1.2

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Air Panas Pawan dan Pawan Resort Dari Tahun 2011 Sampai 2015

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2011	3.593 orang
2	2012	4.720 orang
3	2013	4.814 orang
4	2014	5.561 orang
5	2015	6.643 orang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Rokan Hulu 2015

Penulis menyimpulkan antara objek wisata air panas pawan dan pawan resort memiliki kesamaan yaitu objek nya berada di satu lahan, akses pintu masuk objek yang sama, tempat parkir juga berada di antara ke dua objek tersebut. Jumlah kunjungan yang mengalami peningkatan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 6.643 orang dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2011 yaitu 3.593 orang.

Tabel 1.3

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Gua Huta Sikapir Dari Tahun 2011 Sampai 2015

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2011	589 orang
2	2012	793 orang
3	2013	717 orang

4	2014	720 orang
5	2015	901 orang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Rokan Hulu 2015

Dari tabel diatas dilihat dari lima tahun terakhir jumlah kunjungan ke Gua Huta sikapir mengalami peningkatan terjadi pada tahun 2015 yaitu berjumlah 901 orang dan jumlah kunjungan di tahun 2011 mengalami penurunan yaitu berjumlah 589 orang.

Objek wisata yang ada di desa pawan ini merupakan salah satu tempat favorit yang di kunjungi bagi wisatawan lokal yang berada di kabupaten Rokan Hulu, tidak hanya dengan pemandian air Panas nya disini wisatawan juga bisa menikmati pemandangan hamparan hutan yang masih asri, perlu kita ketahui motivasi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di desa Pawan ini mempunyai tujuan serta alasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui lebih lanjut tentang alasan serta pendapat wisatawan mengenai objek wisata yang ada di Desa Pawan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **"MOTIVASI WISATAWAN MENGUNJUNGI OBJEK WISATA di DESA PAWAN KABUPATEN ROKAN HULU"**.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas penulis mencoba merumuskan masalah yaitu: **Bagaimana motivasi wisatawan mengunjungi objek wisata di desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu.**

2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana motivasi wisatawan mengunjungi objek wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu.?

2. Motivasi apa yang paling dominan yang menjadi motivasi pengunjung di objek wisata yang ada di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu.

3. Batasan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini dibatasi dalam lingkup motivasi wisatawan mengunjungi objek wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu.

4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja motivasi wisatawan mengunjungi objek wisata di desa pawan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui motivasi apa yang paling dominan yang menyebabkan wisatawan berkunjung ke objek wisata di desa pawan Kabupaten Rokan Hulu.

5. Manfaat Penelitian

Dengan ada nya penelitian ini penulis sangat berkeinginan agar bermanfaat untuk:

1. Sebagai penambah pola pikir dan wawasan selama penulis dalam menjalankan teori selama dalam perkuliahan.
2. Penelitian yang penulis kerjakan bermanfaat sebagai acuan dan referensi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk topik yang sama pada masa yang akan datang.

6. Landasan Teori

1. Konsep Pariwisata

1.1 Pengertian Pariwisata

Istilah "Pariwisata" baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional *Tourisme II* di Tretes, Jawa Timur pada Tanggal 12-14

Juni 1958. Sebelumnya kata *Pariwisata* adalah *Tourisme* (dalam bahasa Belanda) yang kemudian sering di Indonesiakan menjadi *Tourisme* (Yoeti, 1996:112).

Yoeti (1996:104) juga menyatakan bahwa kepariwisataan adalah suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi, yang mendorong berlangsungnya dinamika fenomena mobilitas manusia, baik itu tua-muda, pria-wanita, ekonomi kuat-lemah sebagai pendukung suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau berkelompok menuju tempat lain di dalam negeri atau di luar negeri dengan menggunakan transportasi.

Menurut Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatanpusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkanpara wisatawan akan datang (Soekadijo, 1997: 2).

Pengertian pariwisata menurut Wahab dalam Yoeti (1996:116), adalah sesuatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut ridwan (2012:2) pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan, dimana perjalanan yang dilakukan tidak

untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan wisata tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

1.2 jenis-jenis pariwisata

Menurut Gamal Suwanto (2004:14) ada berbagai macam perjalanan wisata bila di tinjau dari berbagai macam segi diantaranya:

1. Dari segi jumlahnya, wisatawan dibedakan atas

- a. Individual tour (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami isteri
- b. Family Group tour (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
- c. Group tour (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggota, biasanya berkisar paling sedikit 10 orang.

2. Dari segi Kepengaturan, wisata dibedakan atas.

- a. Pre-arranged tour (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi maupun objek-objek yang akan dikunjungi. Biasanya wisata jenis ini diatur oleh suatu lembaga yang khusus mengurus, mengatur maupun menyelenggarakan perjalanan wisata dengan bekerja sama dengan semua instansi atau lembaga yang terkait.

b. Package tour (wisata paket atau paket wisata), yang itu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya perjalanan.

c. Coach tour (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan eksekursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.

d. Special arranged tour (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seseorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.

e. Optional tour (wisata tambahan), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan di perjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.

3. Dari segi penyelenggara, wisata dibedakan atas:

a. Ekskurasi (excursion), yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang di tempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi suatu atau lebih objek wisata.

b. Safari Tour, perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun objek nyabukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya. Misalnya perjalanan wisata safari tour ke pulau komodo di nusa tenggara timur.

c. Cruise tour, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari dan objek wisata di darat tetapi

menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.

d. Youth tour (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umur yang diterapkan oleh hokum Negara masing-masing. Di Indonesia umumnya pendidikan sekolah menengah atas, belum duduk dibangku perguruan tinggi, atau mereka yang usia nyamasih dibawah 21 tahun, dan belum kawin.

e. Marine tour (wisata bahari), yaitu suatu kunjungan kelautan, menyelam dengan perlengkapan lengkap

1.3 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *move*, dalam bahasa Inggris sering di sepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, atau keadaan yang menimbulkan dorongan (Suwanto dan Priansa, 2014:171).

Suryabrata (2010:70) juga berpendapat bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah keadaan jiwa dan sikap mental yang memberikan energi dan mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Mc Donald dalam Hadis (2008:29) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan sama halnya dengan yang dikatakan Uno (2009:4) bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagaimacam kebutuhan, seperti:

1. Keinginan yang hendak dipenuhinya
2. Tingkah laku
3. Tujuan
4. Umpan balik

1.4 Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi yang dikemukakan para ahli berbeda-beda. Adapun menurut Sukmadinata (2003:64) motivasi berdasarkan sifatnya dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu;

1. Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu karena adarasa takut.
2. Motivasi intensif atau *intensive motivation*, individu melakukan perbuatan untuk mendapatkan suatu intensif.
3. Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri.

Sedangkan menurut Sardiman (2008:86), motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu,;

1. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawasejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya dorongan

untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan untuk mengajar.

2. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar.

Kemudian Uno (2009:5) menyatakan bahwa dari sudut sumber yang menimbulkan motif dibedakan dua macam, yaitu motif intristik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik merupakan motif yang timbul atas kesadaran diri individu dan tidak memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motif ekstrinsik merupakan motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, seperti suasana yang kondusif, penghargaan dan hukuman atau ganjaran.

1.5 Motivasi wisatawan

Menurut pitana dan Gayatri (2005:59) motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal wisatawan itu sendiri (intrinsic motivation). Dan faktor eksternal (extrinsic motivation). Motivasi intrinsic terbentuk dari manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, kebutuhan prestise dan kebutuhan aktualisasi diri. Dan untuk kebutuhan ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuknya dipengaruhi oleh dua faktor-faktor eksternal, seperti norma sosial. Pengaruh atau tekanan keluarga, dan situasi kerja, yang terinternalisasi, dan kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis.

Menurut Sharpley 1994, Wahab 1975(dalam pitana dan Gayatri 2005:58) Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan trigger dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini tidak

didasari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. Menurut Winardi (2000:137) Motivasi berhubungan dengan ide gerakan dan apabila kita menyatakannya secara amat sederhana, maka sebuah motif merupakan sesuatu hal yang mendorong atau menggerakkan kita untuk berperilaku dengan cara tertentu.

Menurut Hasibuan (2005:143) Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

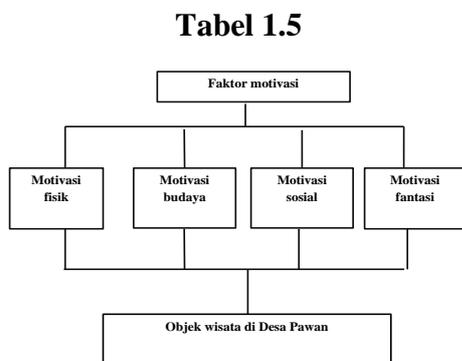
McIntosh 1977, murphy 1985 dan Sharpley 1994(dalam pitana dan Gayatri 2005:59) Mengatakan bahwa motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

1. Physical on physioplogical motivation (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan. Berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, bersantai, dan sebagainya
2. Cultural motivation (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya (monument bersejarah).
3. Social motivation atau interpersonal motivation (motivasi yang bersifat social), seperti mengunjungi teman dan keluarga (VFR, Visiting friends and relatives), menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan. dan seterusnya.
4. Fantasy motivation (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bias

lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan ego-enhancement yang memberikan kepuasan psikologis. ./ dengan sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja. Kata lain untuk fantasi adalah imajinasi. Sedangkan menurut (Yanto Subiyanto, 1980) fantasi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru.

7. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran Penelitian Motivasi wisatawan Mengunjungi Objek Wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu.



Sumber : Diadopsi dari Sosiologi Pariwisata. McIntosh 1977, Murphy 1985 dan Sharpley 1994 (dalam Pitana dan Gayatri 2005:59) dan Olahan Peneliti

8. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan fenomena sosial maupun alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data kuantitatif atau berbentuk angka sebagai bahan analisisnya (Wardiyanta, 2010).

2. Lokasi dan Jadwal penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di objek wisata Desa Pawan kecamatan Rambah kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

3. Waktu Penelitian

Penulis akan mengambil penelitian ini di mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2016

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung dan yang sedang berkunjung di objek wisata yang ada di Desa Pawan tersebut. Populasi pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi, penelitian ini merupakan penelitian non probability sampling sehingga jumlah tidak bisa ditentukan dengan perhitungan

matematika. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling, yang mana menurut Masri Singarimbun (1989) teknik aksidental sampling adalah yaitu teknik penentuan sampel kebetulan yang dijumpai, atau siapa saja yang dijadikan sampel, jika dipandang kebetulan orang yang dijumpai itu cocok dijadikan sampel, maka hal tersebut cocok dijadikan sumber data. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil 50 orang responden yang dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 50 responden yaitu pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata desa Pawan sebanyak 60 orang, mengingat peneliti terkendala oleh keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

5. Jenis dan Sumber Data

5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini pengertian tentang data kualitatif dan data kuantitatif, yakni sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dengan bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5.2 Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di kumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, pengambilan data di lakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang sedang berkunjung di Objek wisata di Desa Pawan.

b. Data Sekunder

Data sekunder di antaranya adalah data yang di peroleh melalui pihak lain atau berdasarkan data yang telah di olah sebelumnya, data yang telah di miliki oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis, tokoh masyarakat, Lembaga Adat Melayu yang ada di kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dan lembaga-lembaga yang terkait lainnya sehingga dapat di gunakan sebagai perlengkapan di dalam pelaksanaan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Kuisisioner

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2012),

2) Wawancara

Wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Noor, 2012),

3)Tekhnik Observasi

Observasi, merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012),.

4)Dokumentasi

Menurut Nasution (2003 : 143) dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data - data dari catatan, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumen - dokumen atau arsip - arsip dari lembaga yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 120) takhnik dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan.

dan Sharpley 1994(dalam pitana dan Gayatri 2005:59) dan Olahhan Peneliti

9. Operasional Variabel

Tabel 1.7

Berisi tentang vriabel, sub variabel serta indikator dalam Motivasi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu.

Variabel	Sub - Variabel	Indikator	Penggunaan Data
Motivasi Wisatawan Mengunjungi objek wisata di desa pawan Kabupaten Rokan Hulu	Motivasi fisik	1.Melakukan Relaksasi 2. Menjaga Kesehatan 3. Mencari Kenyamanan 4. Kegiatan Olahraga	1.Kuisisioner 2.Observasi 3.Dokumentasi
	Motivasi budaya	1. Mempelajari Adat 2. Mengetahui Tradisi 3. Mempelajari Budaya 4. Melihat Kesenian	
	Motivasi social	1.Bersilaturahmi kerabat 2. Menjaga Gengsi 3. Mendapat keramahan 4. Tempat Pelarian	
	Motivasi fantasi	1. Mencari Fantasi 2. Menikmati Kepuasan 3. Mencari Status 4. Mencari Kebebasan	

Sumber : Diadopsi dari Sosiologi Pariwisata. McIntosh 1977, murphy 1985

10. Skala ukur

Untuk mendapatkan hasil dari data variabel diatas, peneliti menggunakan skala Likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang diukur. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono 2007:86). Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8.1
Instrumen Skala Likert

NO	Skala	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2007 :105)

11. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama di lakukan dengan cara wawancara dengan pihak pengelola dan pengamatan di lapangan. Berdasarkan ha itu di susun lah program-program Public Relation di Objek wisata desa Pawan Untuk menjawab tujuan

penelitian kedua di lakukan dengan cara sebagai berikut :

- Menyebarkan kuisisioner
- Melakukan tabulasi data kuisisioner
- Menghitung jawaban dari setiap item pertanyaan kuisisioner
- Mengkonsultasi total nilai kuisisioner yang di dapat dengan klasifikasi/ kategori Motivasi yang telah di tetapkan

Dalam menetapkan klasifikasi/kategori Motivasi wisatawan di lakukan dengan cara mengklasifikasikan Motivasi wisatawan mengunjungi Objek wisata desa Pawan dengan kelompok/kategori.

12. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Desa pawan merupakan salah satu Desa yang terletak di bagian Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Letak Secara geografis nya sebelah timur desa pawan berbatasan dengan Desa Kaiti, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Menaming, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Babusalam Dan sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra barat. Objek wisata ini memiliki pemandangan yang alami yang sangat indah dan asri dengan nuansa lingkungan yang sejuk dan nyaman, banyak pepohonan dan kayu yang masih dilindungi di kawasan objek wisata ini.

2. Rekapitulasi Gambaran Umum Motivasi

Tanggapan Responden pada Sub Variabel Motivasi Fisik

tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarkan penulis pada sub-variabel Motivasi Wisatawan terbagi menjadi 4 indikator yaitu,

a. Melakukan Relaksasi

Dalam indikator ini Relaksasi yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) sebanyak 50 responden dan Setuju (S) sebanyak 40 sedangkan Ragu (R), Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju (STS) tidak memiliki skala isi,

b. Menjaga Kesehatan

Dalam indikator ini Menjaga Kesehatan yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) tidak memiliki skala isi dan Setuju (S) sebanyak 37 sedangkan Ragu (R) sebanyak 17, Tidak setuju (TS) sebanyak 6 dan Sangat Tidak setuju (STS) tidak memiliki skala isi,

c. Mencari Kenyamanan

Dalam indikator ini Mencari Kenyamanan yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) tidak memiliki skala isi dan Setuju (S) sebanyak 3 sedangkan Ragu (R) sebanyak 41, Tidak setuju (TS) sebanyak 15 dan Sangat Tidak setuju (STS) sebanyak 2

d. Kegiatan Olahraga

Dalam indikator Kegiatan Olahraga ini skala Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) tidak memiliki skala isi sedangkan Ragu (R) sebanyak 17, Tidak setuju (TS) sebanyak 16 dan Sangat Tidak setuju (STS) sebanyak 27.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sampel pada Motivasi Fisik sebanyak 60 Responden.

Tanggapan Responden pada Sub Variabel Motivasi Budaya

tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarkan penulis pada sub-variabel Motivasi Wisatawan terbagi menjadi 4 indikator yaitu,

a. Mempelajari Adat

Dalam indikator ini Mempelajari Adat yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) sebanyak 35 responden dan Setuju (S) sebanyak 22 sedangkan Ragu (R) sebanyak

3 ,Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju(STS) tidak memiliki skala isi,

b.Mengetahui Tradisi

Dalam indikator ini Mengetahui Tradisi yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) sebanyak 2 dan Setuju (S) sebanyak 30 sedangkan Ragu (R) sebanyak19 ,Tidak setuju (TS) sebanyak10 dan Sangat Tidak setuju(STS) tidak memiliki skala isi,

c.Mempelajari budaya

Dalam indikator ini Mempelajari Budaya yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) sebanyak 1 dan Setuju (S) sebanyak 13 sedangkan Ragu (R) sebanyak31 ,Tidak setuju (TS) sebanyak 11 dan Sangat Tidak setuju(STS) sebanyak 3

d .Melihat Kesenian

Dalam indikator Melihat Kesenian skala Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) tidak memiliki skala isi sedangkan Ragu (R) sebanyak13 ,Tidak setuju (TS) sebanyak 21 dan Sangat Tidak setuju(STS) sebanyak 26.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sampel pada Motivasi budaya sebanyak 60 Responden.

Tanggapan Responden pada Sub Variabel Motivasi Budaya

tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarkan penulis pada sub-variabel Motivasi Wisatawan terbagi menjadi 4 indikator yaitu,

a. Bersilaturahmi

Dalam indikator ini bersilaturahmi yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) sebanyak 35 responden dan Setuju (S) sebanyak 16 sedangkan Ragu (R) sebanyak 8 dan,Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju(STS) tidak memiliki skala isi,

b.Menjaga gengsi

Dalam indikator ini Menjaga gengsi yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) tidak memiliki skala isi dan Setuju (S) sebanyak 27 sedangkan Ragu (R) sebanyak11 ,Tidak setuju (TS) 13 dan Sangat Tidak setuju(STS) sebanyak 9

c.Mendapat keramahan

Dalam indikator ini Mendapat keramahan yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) tidak memiliki skala isi, sedangkan Ragu (R) sebanyak 17 ,Tidak setuju (TS) sebanyak 14 dan Sangat Tidak setuju(STS) sebanyak 3

d.Tempat Pelarian

Dalam indikator tempat pelarian ini skala Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) tidak memiliki skala isi sedangkan Ragu (R) sebanyak17 ,Tidak setuju (TS) sebanyak 16 dan Sangat Tidak setuju(STS) sebanyak 27.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sampel pada Motivasi sosial sebanyak 60 Responden.

Tanggapan Responden pada Sub Variabel Motivasi Fantasi

tanggapan responden terhadap pernyataan pada kuesioner yang disebarkan penulis pada sub-variabel Motivasi Wisatawan terbagi menjadi 4 indikator yaitu,

a. Mencari Fantasi

Dalam indikator ini Mencari Fantasi yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) sebanyak 37 responden dan Setuju (S) sebanyak 23 sedangkan Ragu (R) ,Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju(STS) tidak memiliki skala isi,

b.Menjaga Menikmati Kepuasan

Dalam indikator ini Menikmati Kepuasan yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) tidak memiliki skala isi dan Setuju (S) sebanyak 37 sedangkan Ragu (R) sebanyak17 ,Tidak setuju (TS) 6 dan

Sangat Tidak setuju(STS) tidak memiliki skala isi

c.Mencari status

Dalam indikator ini Mencari status yang diberikan dengan skala Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) tidak memiliki skala isi, sedangkan Ragu (R) sebanyak 27 ,Tidak setuju (TS) sebanyak 18 dan Sangat Tidak setuju(STS) sebanyak 15

d.Mencari Kebebasan

Dalam indikator Mencari Kebebasan ini skala Sangat Setuju (SS)sebanyak 9 dan Setuju (S) 9 sedangkan Ragu (R) sebanyak122 ,Tidak setuju (TS) sebanyak 20 dan Sangat Tidak setuju(STS) tidak memiliki skala isi

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa sampel pada Motivasi Fantasi sebanyak 60 Responden.

13. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Objek Wisata Desa Pawan tentang motivasi Wisatawan di Objek Wisata Di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa setiap masing-masing individu mempunyai motivasi perjalanan yang berbeda dan tergantung pada pada keinginan wisata yang ingin dicapai. Jika suatu objek wisata dapat memenuhi kriteria yang diinginkan oleh pengunjung, maka objek wisata tersebut akan menjadi pilihan, berarti pengunjung mengharapkan bahwa objek wisata yang mereka kunjungi dapat memenuhi keinginan mereka.Adapun yang menjadi motivasi pada penelitian ini adalah motivasi fisik, sosial dan fantasi. Hal ini hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk berkumpul, bersosialisasi, mendapatkan kepuasan psikologis dan mencoba hal-hal yang baru memang tinggi. Tersedianya tempat yang sesuai dengan

kebutuhan wisatawan maka tempat tersebut akan menjadi pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi.

2.Motivasi yang paling dominan diantara keempat motivasi di atas adalah motivasi fantasi, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan penilaian untuk motivasi fantasi mendapatkan penilaian yang sangat tinggi dari responden. Tingginya penilaian responden terhadap motivasi fantasi menjelaskan bahwa di Objek wisata Deaa Pawan ini dapat memenuhi kebutuhan akan kepuasan psikologis dari pengunjung, yang mana di Objek wisata Desa Pawan ini memang membuat pengunjung mendapatkan kepuasan menikmati keindahan alam. Lalu dengan mengunjungi Objek wisata Desa Pawan ini juga membuat pengunjung dapat menghilangkan penat dan kejenuhan akan aktivitas sehari-hari dan juga dengan berkunjung ke Objek wisata desa Pawan dapat memberikan pengalaman yang baru dan berbeda.

14. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memberikan perhatian yang lebih kepada objek Objek Wisata yang ada di Desa Pawan. Selain itu Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu diharapkan dapat memberikan bantuan dana dalam pemeliharaan kebersihan dan fasilitas sarana prasarana di Objek Wisata Desa Pawan.

2. Diharapkan kepada pengelola Objek Wisata Desa Pawan untuk dapat mengetahui tentang motivasi kunjungan pengunjung ke Objek Wisata Desa Pawan. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh pengelola Objek Wisata Desa Pawan itu sendiri. Karena dengan mengetahui motiv-motiv kunjungan, maka sebagai pengelola untuk dapat lebih mempersiapkan diri dan dapat

memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan harapan pengunjung. Jika pengunjung merasa harapan yang ingin dicapai dan merasa puas, maka besar kemungkinan pengunjung tersebut untuk datang kembali ke Objek Wisata Desa Pawan, dan juga Objek Wisata Desa Pawan merupakan lokasi letaknya paling strategis yaitu berada tidak jauh dari kota Pasir Pengarayan Kabupaten Rokan Hulu.

3. Dengan adanya penelitian tentang motivasi pengunjung ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola untuk dapat mengembangkan Objek wisata Yang ada di Desa Pawan Ini untuk dapat dijadikan sebagai objek wisata unggulan. Selain itu untuk pemerintah Kabupaten Rokan Hulu agar dapat dengan segera menangani permasalahan Apa saja yang perlu dibutuhkan pengelola untuk menata objek yang ada di Desa Pawan.

15. DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. 2009. *kepariwisataan dalam perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Bakaruddin. 2009, *Permasalahan dan pengembangan Kepariwisataan*. Padang : UNP Press.
- Cooper. Jhon Fketcher, David Gilbert and Sthepen Wanhil. (1995) *Tourism Principles and Praticce*. London: Logman.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. 2013. *Data Perbandingan Kunjungan dan Data Terealisasi*. Kabupaten Rokan Hulu. Pasir Pengaraian.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan*
- Kepariwisataan*, Bandung : Alfabetha.
- Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, S Nyoman, 2006 *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar perdana*. Jakarta : Pradya paramita.
- Pitana, I Gde, 2009, *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta : andi.
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta ; Andi.
- Purwanto, A.E dan Sulistyatuti, RD. 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah Sosial*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sardiman A.M (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sunaryo, Bambang 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suwanto dan Priansa, Donni Juni. 2004. *Manajemen SDM*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *dasar dasar pariwisata*, Yogyakarta : andi.

- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang – Undang No. 10 Tentang Kepariwisataaan Tahun 2009.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka cipta.
- Yoeti, Oka, A 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata* .Angkasa. Bandung